

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KELAS X DI SMA
NEGERI 1 RENGAT BARAT T.A 2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

ANDWIKI SUWANDA
NPM. 166610116

Dosen Pembimbing :

MERLINA SARI, M.Pd
NIDN.1021098603

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Andwiki Suwanda, 2021. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas X MIPA pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rengat Barat yang berjumlah 101 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung kategori nilai tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siswa motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat ialah 68,46% tergolong dalam kategori “cukup”.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran, pendidikan jasmani.

ABSTRACT

Andwiki Suwanda, 2021. The Level of Student Motivation in Physical Education Learning in Class X Science at SMA Negeri 1 Rengat Barat.

The purpose of this study was to determine how much motivation the students of class X MIPA were in learning physical education at SMA Negeri 1 Rengat Barat. This type of research is descriptive quantitative. The population and sample in this study were 101 students of class X MIPA SMA Negeri 1 Rengat Barat. The research instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is to calculate the category value of the level of student motivation in learning physical education. Based on the author's data analysis to students' learning motivation in physical education learning class XI MIPA at SMA Negeri 1 Rengat Barat is 68.46% belonging to the "enough" category.

Keywords : motivation, learning, physical education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat.**

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Merlina Sari, M.Pd selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ibu dosen penguji satu dan dua yakni Bapak Ricard S.Pd., M.Pd. dan Ibu Leni Apriani S.Pd., M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Kepada seluruh pihak SMP 2 Muhammadiyah Pekanbaru yang sangat membantu penulis dalam proses pengambilan data skripsi ini.
7. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik meteral maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta dan Ibunda serta kakak, abang dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 16 Kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, sahabat, kerabat, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, September 2021

Andwiki Suwanda
NPM : 166610116

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| PENGSAHAN SKRIPSI | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT KETERANGAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| SURAT PERYATAAN | vi |
| KARTU BIMBINGAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GRAFIK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB 11 KAJIAN TEORI | 6 |

| | |
|---|-----------|
| A. Landasan Teori | 6 |
| 1. Hakikat Motivasi | 6 |
| a. Pengertian Motivasi | 6 |
| b. Fungsi Motivasi | 8 |
| c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi | 9 |
| 2. Hakikat Pendidikan Jasmani | 11 |
| a. Pengertian Pendidikan Jasmani | 11 |
| b. Tujuan Pendidikan Jasmani | 13 |
| B. Kerangka Pemikiran | 14 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 15 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 16 |
| A. Jenis Penelitian | 16 |
| B. Populasi dan Sampel | 17 |
| C. Defenisi Operasional | 18 |
| D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian..... | 18 |
| E. Instrumen Penelitian | 19 |
| F. Teknik Analisis Data | 22 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 24 |
| A. Deskripsi Data..... | 24 |
| B. Analisis Data | 25 |
| 1. Ketekunan dalam belajar..... | 25 |
| 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan | 27 |
| 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar..... | 28 |
| 4. Berprestasi dalam belajar | 30 |
| 5. Mandiri dalam belajar | 32 |
| C. Pembahasan..... | 34 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 35 |
| A. Kesimpulan | 35 |
| B. Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | 37 |

LAMPIRAN..... 39

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-----------------------|----------------|
| TABEL 1 | 17 |
| TABEL 2 | 19 |
| TABEL 3 | 20 |
| TABEL 4 | 21 |
| TABEL 5 | 23 |
| TABEL 6 | 25 |
| TABEL 7 | 27 |
| TABEL 8 | 28 |
| TABEL 9 | 30 |
| TABEL 10 | 32 |
| TABEL 11 | 33 |



DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|-----------------------|----------------|
| GRAFIK 1 | 26 |
| GRAFIK 2 | 28 |
| GRAFIK 3 | 30 |
| GRAFIK 4 | 31 |
| GRAFIK 5 | 33 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Di dalam aktivitas belajar di sekolah, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda, ada yang karena tuntutan orang tua, dan terdapat juga karena keinginan dari diri sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa: “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”. Pembekalan

pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Seperti yang dikatakan Husdarta dalam Purwaningsih dan Wibowo, (2014:686) “Penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan individu baik fisik, mental dan emosional”. Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasa Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasa Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas maka harus dilakukan pembinaan keolahragaan. Jadi sistem keolahragaan nasional, pendidikan olahraga formal dilaksanakan disekolah seperti pembelajaran pendidikan jasmani yang telah terjadwal maupun pendidikan nonformal diluar lingkungan sekolah seperti SSB (Sekolah sepak bola).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan

siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Hal ini dapat di lihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kurangnya tingkat motivasi siswa: (1) masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama ketika pembelajaran dilakukan saat cuaca terik (2) rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek dilapangan, ini terlihat ketika siswa tidak mau mengulangi kembali gerakan yang telah dilakukan (3) masih rendahnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat dilapangan, hal ini terlihat

dari banyaknya siswa yang hanya memakai baju kaus saat pembelajaran (4) masih ada nya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga di lapangan, hal ini terlihat ketika siswa hanya berdiam diri di kelas dengan alasan sedang sakit.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek di lapangan
3. Masih rendahnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat di lapangan.
4. Masih ada nya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah, yakni: Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Para siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar
2. Guru, membantu atau mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi siswa
3. Sekolah, memberi masukan bagi SMA Negeri 1 Negeri 1 Rengat Barat dalam bidang olahraga
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau
5. Fakultas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Hidayat dalam Risyanto (2016:3) “Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan psikologi sangat penting dalam motivasi, karena merupakan penggerak utama untuk beraktivitas selain itu juga sebagai penentu arahnya aktivitas tersebut baik itu berhasil atau pun tidak bergantung pada pencapaian tujuannya.

Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014:600) “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan”. Jadi dapat dikatakan motif sering kali di rumuskan sebagai kebutuhan. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada dalam dirinya baik berupa fisik biologis serta sosial ekonomis yang

mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang memberikan kepuasan.

Menurut Alderman dalam Sepriadi (2017:80) menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai tujuan yang diharapkan tercapai”. Berdasarkan dari kutipan ini dapat dipahami bahwa motivasi dapat dinilai sebagai suatu daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena perangsang terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan, sedangkan tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Winkel dalam Fachrudin (2017: 678) menyatakan bahwa “motivasi ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Seorang siswa yang termotivasi adalah siswa yang ingin mencapai suatu tujuan dan siapa yang mau menginvestasikan waktu dan usaha dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kenyataan yang ada tidak semua siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan penuh semangat karena banyak hal seperti, gaya mengajar guru, fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, motivasi siswa, dan minat yang berdeba-beda. Maka siswa harus diberi pemahaman yang lebih mengenai tujuan yang harus mereka capai.

Menurut Uno (2014:3) “mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Dari penjelasan di atas, bahwa yang dapat di lihat secara langsung seperti tindakan dan perbuatan merupakan motif, jadi motif ini merupakan dorongan, rangsangan atau pembangkit munculnya tingkah laku. Jadi jika ingin memotivasi seseorang maka harus di berikan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga sesuai dengan apa yang ingin di berikan.

Kemudian menurut Cortes, dkk dalam Bujiadi (2013:9) “Motivasi adalah jantung dari berbagai permasalahan penting dan menarik dari olahraga sebagai hasil dari perkembangan lingkungan sosial seperti persaingan, ketekunan, pembelajaran dan kinerja”. Jadi perubahan seseorang itu mempunyai tujuan yang tertentu dari aktivitasnya berupa kegiatan fisik, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat di lakukan untuk mencapainya.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran di lihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah

tingkah laku. Hal ini di jelaskan oleh Hamalik (2013:108), beberapa fungsi dari motivasi dalam hal belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa prinsip-prinsip yang harus ditetapkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu topik yang dipelajari menarik, tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, peserta didik mengetahui hasil belajarnya, pemberian pujian dan guru harus kreatif dalam menyampaikan materi belajar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Di dalam Sardiman (2010:78) mengatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas itu di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat di pisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang di inginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivation”*. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, di inginkan dan di butuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin di saat lain tidak lagi menarik dan tidak di hiraukan lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi akan selalu berkait dengan hal kebutuhan, yang menarik, dan yang diinginkan. Jika didalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi siswa terutama dalam pembelajaran penjas maka pembelajaran tersebut harus dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, model pembelajarannya juga harus menarik agar sesuai dengan yang diinginkan siswa.

Menurut Sadirman dalam Prastika (2018:14) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki lima ciri-ciri yang mempengaruhi dari faktor motivasi dalam belajar iyalah sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dalam belajar yaitu ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan kehadiran siswa.
Contoh : Untuk memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu meliputi sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
Contoh: Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
Contoh: Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.
- 4) Berprestasi dalam belajar yaitu meliputi keinginan siswa untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
Contoh : Saya mempunyai keyakinan dapat mencapai nilai yang terbaik dalam mencapai hasil belajar.
- 5) Mandiri dalam belajar yaitu mandiri dalam menyelesaikan tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.
Contoh : Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran terbagi menjadi dua faktor yaitu Faktor Instrinsik (dari dalam) dan Faktor Ekstrinsik (dari luar). Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas

yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrument angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Mudyahardjo dalam Risyanto (2016:1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi. Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu di antaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang di berikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Lutan dalam Risyanto (2016:2) Pendidikan Jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Menurut Mahendra dalam Riyanto (2016:1) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui jasmani, permainan dan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dapat di jelaskan dari pernyataan diatas, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri. Melainkan untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas jasmani dengan media seperti permainan, olahraga, dan lingkungan.

Menurut Suherman dalam Wulandari (2014:599) “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik”. Dapat di jelaskan dari pernyataan ini, pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dengan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Menurut Samsudin (2008:2) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan

perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah tahap-tahap dalam pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek jasmani melalui berbagai kegiatan jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani mencakup domain kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu strategi yang tepat. Ketepatan dalam memilih strategi mengajar akan berpengaruh kepada tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan.

Menurut Jufri (2013:57) “tujuan pendidikan adalah segala bentuk kegiatan manusia yang berkontribusi pada bagaimana memfungsikan komponen-komponen pendukung sistem pendidikan dengan maksimal”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di jelaskan bahwa, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk dapat mengelola komponen-komponen pendukung agar tercipta sistem pendidikan yang baik.

Menurut Suherman dalam Amaludin (2013:37) tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Perkembangan fisik
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh.
2. Perkembangan gerak
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

3. Perkembangan mental
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan mengintegrasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkannya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan social
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan perkembangan fisik, gerak, mental dan sosial. Hal inilah yang menjadi tujuan dari pembelajaran penjas.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas khususnya olahraga. Semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang dijadikan bekal bagi siswa untuk memodifikasi tingkah lakunya di kemudian hari. Aktivitas jasmani mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari beberapa materi seperti permainan, atletik, senam ketangkasan, senam irama, akuatik, dan kesehatan yang masing-masing materi tersebut mempunyai karakter dan metode atau cara

penyampaian dalam pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang terkait dalam kegiatan tersebut telah berperan terhadap terwujudnya tujuan yang akan tercapai. Keadaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rengat Barat adalah belum terselenggaranya pendidikan jasmani yang baik dan terukur. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain metode atau model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar motivasi SMA Negeri 1 Rengat Barat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan yaitu : Bagaimanakah Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan persyaratan mutlak yang diperlukan dalam suatu proses penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Menurut Maksun (2012:68), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang hanya dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”. Menurut Arikunto dalam Davilla (2019:2) “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan.” Menurut Margono (2010:105) Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survey dengan menggunakan angket sebagai instrumentnya. Menurut Maksun (2012:130) Angket adalah “serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.”. Penelitian bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan informasi dari suatu gejala tertentu dan berusaha memberi gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat 2020.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Maksom (2012:53) populasi adalah “keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat yang berjumlah 101 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Berikut selengkapnya:

Tabel.1 Daftar siswa kelas X IPA 1,2, dan 3

| No | Kelas | Jumlah |
|--------------|-----------|-----------|
| 1 | X IPA (1) | 33 orang |
| 2 | X IPA (2) | 34 orang |
| 3 | X IPA (3) | 34 orang |
| Jumlah Total | | 101 orang |

2. Sample

Menurut Sugiyono dalam Khusaini (2015:4) “mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Menurut Arikunto dalam Syarbaini (2016 : 19) “Apabila subyeknya kurang dari 100 atau 101 lebih baik diambil semua dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (*total sampling*)”.

Sesuai dengan uraian diatas jumlah subyek atau populasi dalam penelitian ini yaitu 101 maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sugiyono dalam Aminudin (2013 : 25) “*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi”. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 101 orang.

C. Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent (variabel bebas) yaitu: Motivasi adalah suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.
2. Variabel dependent (variabel terikat) yaitu: Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang dijadikan bekal bagi siswa untuk memodifikasi tingkah lakunya di kemudian hari.

D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahhansuatu instrumen. Menurut Arikunto (2006:160) “Instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah, sedangkan instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi”. Jadi Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

2. Uji Reabilitas Intrumen Penelitian

Untuk mencari validitas item-item angket digunakan rumus tehnik kolerasi product moment yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160). Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada tabel taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya

instrumen. Apabila hasil perhitungan lebih besardari pada nilai tabel, berarti butir soal dikatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

a. Uji Validasi Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian ini terdiri dari 34 iten pernyataan. Penulis menyebarkan instrument ini kepada 101 respondent di SMA Negeri 1 Rengat Barat kelas X IPS. Untuk mengetahui setiap butir valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika rhitung $\geq r$ tabel (0,195) dengan signifikasi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika rhitung $\leq r$ tabel (0,195) dengan signifikasi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Uji Rekapitulasi Validasi Angket

| Variabel | Jumlah Item | Uji Validitas | |
|----------------|---|---------------|------------------|
| | | Item Valid | Item tidak Valid |
| Motivasi Siswa | 34 item | 21 item | 7 item |
| Keterangan | Nomor Item yang tidak valid : 2, 4, 7, 11, 13, 18, 19, 23, 26, 28, 32 | | |

Berdasarkan uji validasi angket diatas dari 32 soal item pernyataan, 11 item dinyatakan tidak valid. Peneliti kemudian menghapus 11 item pernyataan tidak valid dan 21 item valid itulah yang dijadikan sebagai bahan instrument angket dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut,

tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam Bujadi (2013:129) skala likert adalah skala interval.

a. Metode Angket

Maksum (2012: 130) mengatakan “Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.” Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

Cara penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Candra Oki dan Wahyudi (2020:76) “skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala social. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut”. Teknik penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Alternatif Angket

| ALTERNATIF JAWABAN | SKOR | |
|---------------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Dalam Candra Oki dan Wahyudi (2020:76)

b. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument uji coba sebagai berikut:

Tabel 4. kisi-Kisi Angket

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah |
|--|---|---|------------------|---------------------------------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat | Ketekunan dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah • Mengikuti PBM Penjas di lapangan • Latihan di rumah/luar sekolah | 1 3 | 2 4, 5 | 5 |
| | Ulet dalam menghadapi kesulitan | <ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas, • Usaha mengatasi kesulitan materi penjas, | | 6, 7 8 | 3 |
| | Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas • Semangat dalam mengikuti PBM penjas | | 9, 10, 11, 12 13, 14 ,15 | 7 |
| | Berprestasi dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas • Kualifikasi hasil pelajaran penjas | 16, 17 | 18 | 3 |
| | Mandiri dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan berlatih materi penjas • Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas | - 20 | 19 21 | 3 |
| | Jumlah | | | | |

Sumber : Dalam Angket Nur. L dkk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian menggunakan google from.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Mailani (2016:5) “Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sudijono dalam Mailani (2016:5) untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus sebagai berikut : $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Selanjutnya setelah di dapat persentase kemudian di konvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

Tabel 5. Rentang Penilaian

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|-----------------|
| 86% - 100% | Sangat Baik |
| 76% - 85% | Baik |
| 60% - 75% | Cukup Baik |
| 74% < | Kurang Baik |

Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dapat diperoleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Sebelum penyebaran angket dilakukan disekolah, penulis melakukan uji validasi angket penenliti 36 item yang masing-masing terbagi dalam 5 indikator yaitu ketekunan dalam belajar 8 item pernyataan, ulet dalam menghadapi kesulitan 5 item pernyataan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 10 item pernyataan, berprestasi dalam belajar 8 item pernyataan, mandiri dalam belajar 5 item pernyataan. Dalam validasi ini terdapat 4 soal yang gagal yaitu nomor 2, 24, 31, dan 33 .Setelah melakukan uji validasi penulis melakukan uji coba instrument pada siswa SMA Negeri 2 Rengat Barat kelas X IPA.1 35 responden, X IPA.2 32 responden, dan X IPA.3 34 resnponden. Jadi jumlah responden keseluruhan 101 responden.

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan secara baik satu persatu jawaban dari responden maka akan diuraikan dalam bentuk tabel prespek dan analisis dari semua indikator yang diteliti tentang Motivasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat. Berikut rata – rata skor setiap jawaban responden di setiap Indikator.

1. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Ketekunan Dalam Belajar

Tabel 11. Ketekunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

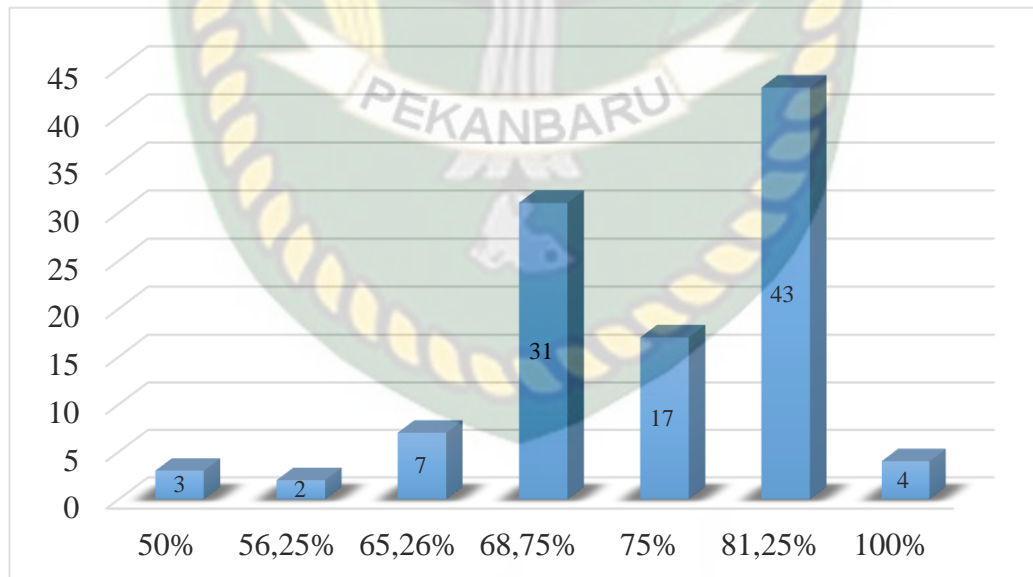
| No | Jumlah Responden | Frekuensi | Frekuensi Maksimal | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-------------|--------------------|----------------|
| 1 | 7 | 12 | 20 | 60% |
| 2 | 16 | 13 | 20 | 65% |
| 3 | 20 | 14 | 20 | 70% |
| 4 | 15 | 15 | 20 | 75% |
| 5 | 4 | 16 | 20 | 80% |
| 6 | 39 | 17 | 20 | 85% |
| 7 | 1 | 18 | 20 | 90% |
| Jumlah | 101 | 1529 | | |
| Mean | | 15,1 | | 75,6% |
| Median | | 15 | | 75% |
| Modus | | 17 | | 85% |

Ketekunan dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 5 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 101 responden. 7 responden memperoleh sebesar (60%). 16 responden memperoleh sebesar (65%). 20 responden memperoleh sebesar (70%). 15 responden memperoleh sebesar (75%). 4 responden memperoleh sebesar (80%).

39 responden memperoleh sebesar (85%). 1 responden memperoleh (90%).

Dari uraian diatas dapat di intrepretasikan pada indikator Ketekunan dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 15 (75%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 17 (85%) dan rata-ratanya (mean) adalah 15,9 (75,6%). Yang artinya motivasi siswa kelas X IPA1, X IPA2, dan X IPA3 di SMA Negeri 1 Rengat Barat ditinjau dari indikator ketekunan dalam pembelajar penjas rata-ratanya yaitu sebesar (75,6%) , persentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori Cukup baik. Artinya responden cukup tekun dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut :

Grafik 1. Ketekunan Dalam Belajar



2. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan

Tabel 12. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

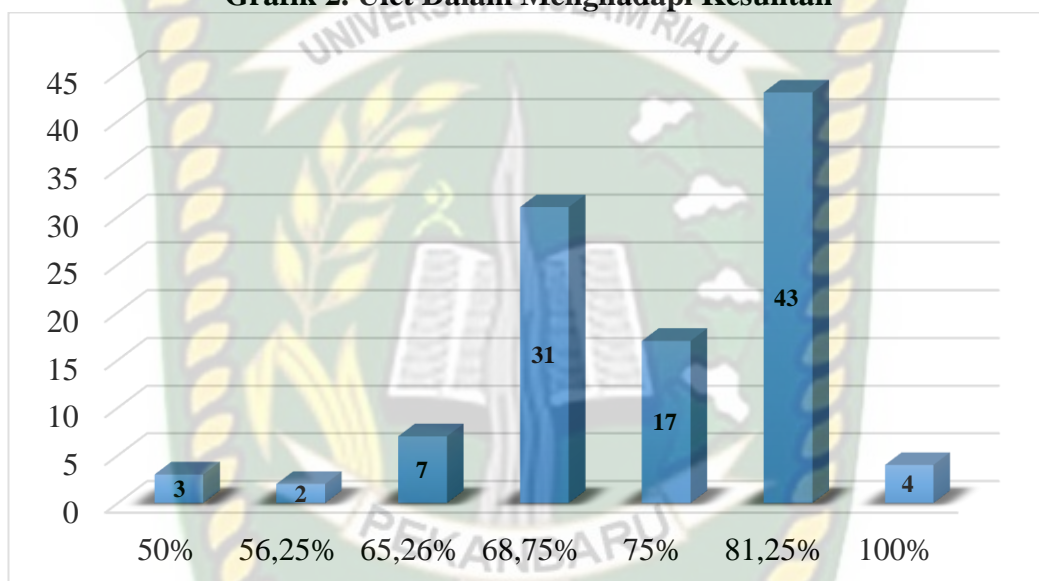
| No | Jumlah Responden | Frekuensi | Frekuensi Maksimal | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-------------|--------------------|----------------|
| 1 | 3 | 8 | 16 | 50% |
| 2 | 2 | 9 | 16 | 56,25% |
| 3 | 7 | 10 | 16 | 65,26% |
| 4 | 31 | 11 | 16 | 68,75% |
| 5 | 17 | 12 | 16 | 75% |
| 6 | 43 | 13 | 16 | 81,25% |
| 7 | 4 | 16 | 16 | 100% |
| Jumlah | 101 | 1202 | | |
| Mean | | 11,9 | | 74,3% |
| Median | | 12 | | 75% |
| Modus | | 13 | | 81,25% |

Ulet dalam menghadapi kesulitan merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 101 responden. 3 responden memperoleh sebesar (50%). 2 responden (56,25%). 7 responden memperoleh (65,26%). 31 responden memperoleh (68,75%). 17 responden memperoleh (75%). 43 responden memperoleh (81,25%). 4 responden memperoleh (100%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 12 (75%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 13 (81, 25%) dan rata-ratanya (mean) adalah 11,9 (74,3%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas X IPA1, X IPA2, dan X IPA3 di SMA Negeri 1 Rengat Barat ditinjau dari indikator

Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu 74,4%, persentase ini berada di interval 60%-75% termasuk kategori cukup baik. Yang artinya tingkat keuletan motivasi siswa dama menghadapi kesulitan siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran penjas cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut:

Grafik 2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan



3. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Minat Dalam Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

Tabel 13. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

| No | Jumlah Responden | Frekuensi | Frekuensi Maksimal | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|--------------------|----------------|
| 1 | 2 | 12 | 24 | 50% |
| 2 | 1 | 14 | 24 | 58,3% |
| 3 | 1 | 15 | 24 | 62,5% |
| 5 | 4 | 16 | 24 | 66,7% |
| 6 | 6 | 17 | 24 | 70,8% |
| 5 | 22 | 18 | 24 | 75% |
| 7 | 11 | 19 | 24 | 79,2% |
| 8 | 5 | 20 | 24 | 83,5% |
| 9 | 10 | 21 | 24 | 87,5% |

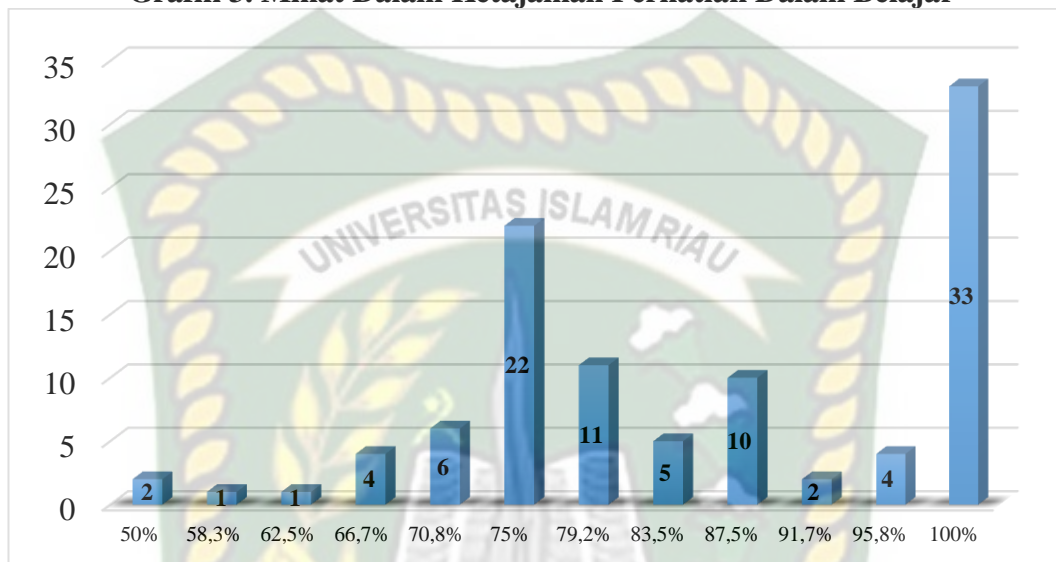
| | | | | |
|---------------|------------|-------------|----|---------------|
| 10 | 2 | 22 | 24 | 91,7% |
| 11 | 4 | 23 | 24 | 95,8% |
| 12 | 33 | 24 | 24 | 100% |
| Jumlah | 101 | 2047 | | |
| Mean | | 20,2 | | 84,44% |
| Median | | 20 | | 83,5% |
| Modus | | 24 | | 100% |

Minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 6 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 101 responden. 2 responden memperoleh sebesar (50%). 1 responden memperoleh sebesar (58,3%). 1 responden (62,5%). 4 responden memperoleh (66,7%). 6 responden (70,8%). 22 responden memperoleh sebesar (75%). 11 responden memperoleh sebesar (79,2%). 5 responden memperoleh (83,5%). 10 responden memperoleh (87,5%). 2 responden (91,7%). 4 responden (95,8%). 33 responden (100%)

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 20 (83,5%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 24 (100%) dan rata-ratanya (mean) adalah 20,2 (84,44%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas X IPA1, X IPA2, dan X IPA3 di SMA Negeri 1 Rengat Barat ditinjau dari indikator Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu 76%-85% dengan kategori baik. Yang artinya tingkat motivasi siswa pada minat dan ketajaman perhatian dalam belajar penjas kelas X MIPA memiliki tingkat motivasi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram

berikut :

Grafik 3. Minat Dalam Ketajaman Perhatian Dalam Belajar



4. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Berprestasi dalam belajar

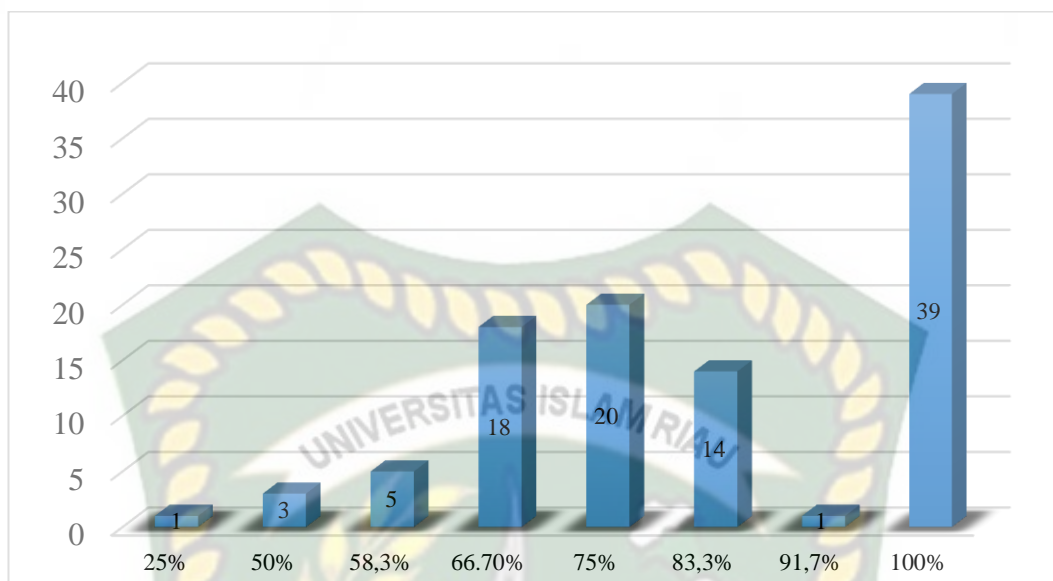
Tabel 14. Berprestasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

| No | Jumlah Responden | Frekuensi | Frekuensi Maksimal | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------|--------------------|----------------|
| 1 | 1 | 3 | 12 | 25% |
| 2 | 3 | 6 | 12 | 50% |
| 3 | 5 | 7 | 12 | 58,3% |
| 4 | 18 | 8 | 12 | 66,7% |
| 5 | 20 | 9 | 12 | 75% |
| 6 | 14 | 10 | 12 | 83,3% |
| 7 | 1 | 11 | 12 | 91,7% |
| 8 | 39 | 12 | 12 | 100% |
| Jumlah | 101 | 999 | | |
| Mean | | 9,8 | | 82,4% |
| Median | | 10 | | 83,3% |
| Modus | | 12 | | 100% |

Berprestasi dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap pembelajar penjas. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 101 responden. 1 responden memperoleh (25%). 3 responden memperoleh (50%). 5 responden memperoleh (58,3%). 18 responden memperoleh (66,7%). 20 responden memperoleh (75%). 14 responden memperoleh (83,3%). 1 responden memperoleh (91,7%). 39 responden memperoleh (100%).

Dari uraian diatas dapat di intrepretasikan pada indikator berprestasi dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 10 (83,3%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 12 (100%) dan rata-ratanya (mean) adalah 9,8 (82,4%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas X IPA1, X IPA2, dan X IPA3 di SMA Negeri 1 Rengat Barat ditinjau dari indikator berprestasi dalam belajar yaitu 82,4% persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-85% dengan kategori baik. Ini artinya tingkat motivasi siswa kelas X MIPA berprestasi dalam pembelajaran penjas memiliki tingkat motivasi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut :

Grafik 4. Berprestasi Dalam Belajar



5. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Mandiri dalam belajar

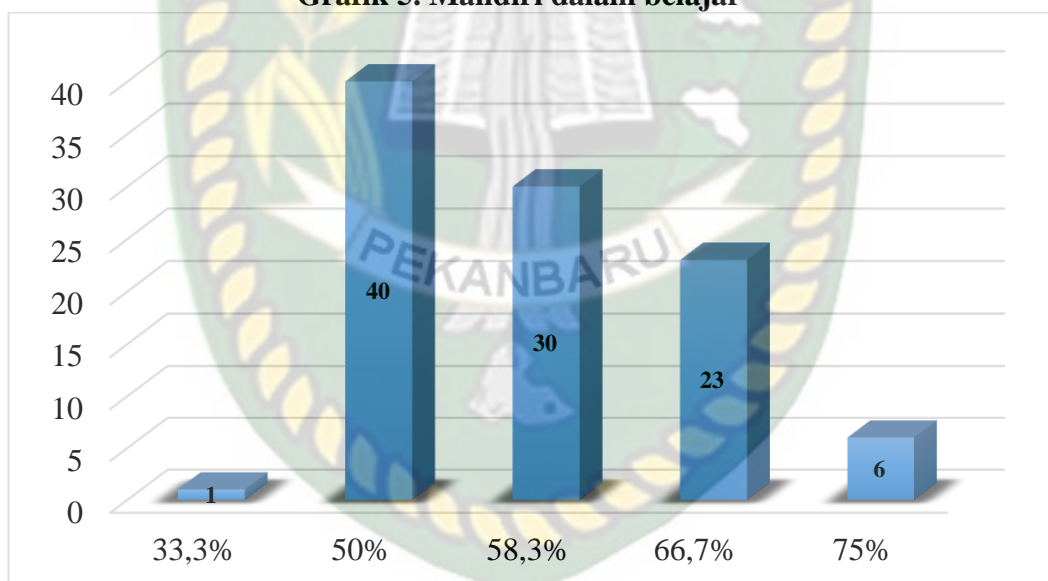
Tabel 15. Mandiri Dalam belajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

| No | Jumlah Responden | Frekuensi | Frekuensi Maksimal | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------|--------------------|----------------|
| 1 | 1 | 4 | 12 | 33,3% |
| 2 | 40 | 6 | 12 | 50% |
| 3 | 30 | 7 | 12 | 58,3% |
| 4 | 23 | 8 | 12 | 66,7% |
| 5 | 6 | 9 | 12 | 75% |
| Jumlah | 101 | 679 | | |
| Mean | | 6,9 | | 57,5% |
| Median | | 7 | | 58,3% |
| Modus | | 6 | | 50% |

Mandiri dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 101 responden. 1 responden memperoleh sebesar (33,3%). 40 responden memperoleh (50%). 30 responden memperoleh (58,3%). 23 responden memperoleh (66,7%). 6 responden memperoleh (75%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator Mandiri dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 15 (75%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 17 (85%) dan rata-ratanya (mean) adalah 15,9 (75,6%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas X IPA1, X IPA2, dan X IPA3 di SMA Negeri 1 Rengat Barat ditinjau dari indikator mandiri dalam belajar yaitu 57,5% persentase tersebut terletak pada interval antara $74% <$ dengan kategori kurang baik. Yang artinya siswa kelas X MIPA mandiri dalam pelajaran penjas memiliki tingkat motivasi yang kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5. Mandiri dalam belajar



Tabel 22. Rekapitulasi Rata-rata (Mean) Responden Tandang Minat Siswa Kelas XI.A AKL, TKJ, PKM dan OTKP terhadap Permainan Sepak Takraw di SMK Perpajakan Riau di Tinjau dari Keseluruhan Sub Indikator

| Indikator | Rata-rata % (Mean) | Kategori |
|---|--------------------|------------|
| Ketekunan dalam belajar | 75,6% | Cukup Baik |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan | 74,3 | Cukup Baik |
| Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | 84,4% | Baik |
| Berprestasi dalam belajar | 82,4% | Baik |

| | | |
|---------------------------|-------------|-------------------|
| Mandiri dalam belajar | 57,9% | Kurang Baik |
| Rata-rata % (Mean) | 68,4 | Cukup Baik |

Dari uraian diatas memperlihatkan pada peneliti bahwa 3 dari 5 indikator belum sepenuhnya tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas belum berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pola pikir yang positif dan kreatif serta metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas yang tetap berkualitas.

C. Pembahasan

Motivasi siswa kelas IX terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani meliputi 5 indikator oada penelitian ini : ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Jika kelima indicator tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh , maka dapat di ketahui bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran jasmani yang telah diuji melalui ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar yang dikembangkan menjadi angket tingkat motivasi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Rengat

Barat termasuk kategori “cukup” dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan jumlah nilai 68,46% yang terletak pada interval 60%-75%. Artinya secara keseluruhan tingkat motivasi siswa kelas X MIPA di MSA Negeri 1 Rengat Barat dalam pembelajaran pendidikan jasmani belum memiliki motivasi yang baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat dapat disimpulkan sebagai berikut : dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada masing-masing indicator yang diteliti ialah : Ketekunan dalam belajar (75,7%), Ulet dalam menghadapi kesulitan (74,4%), Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (84,5%), Berprestasi dalam belajar (82,4%) dan Mandiri dalam belajar (57,5%). Dari semu indicator yang di peroleh dari tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rengat Barat ialah dengan kategori “cukup”.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani semakin membaik dan meningkat.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

4. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Almunajat, Supriatna, dan Hidasari. (2018). Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Man 2 Pontianak. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di Smp/b Manunggal Slawi Kab. Tegal Tahun 2012. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Amin Fachrudin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 11 dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Candra Oki, Wahyudi. (2020) Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 9 pekanbaru. (Universitas Islam Riau). *Journal Of Sport Education*, 2(2): 70-78.
- Davilla, A. (2019). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(01), 109-115.
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khusaini, A. (2015). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Spa Club Arena Yogyakarta.
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4).
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pers.Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Prastika, P. (2018). *Pengaruh Mendengarkan Musik Jazz Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Purwaningsih, D. Wibowo. (2014). Perbandingan Media Video Compact Disk (VCD) Dengan Bola Gantung Terhadap Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gedeg, Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).
- Risyanto, A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Riyanto, P. (2016). Pengaruh pemanfaatan ilmu teknologi (audio visual) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Panjalu. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berolahraga dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Suci Wulandari, I. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).
- Syarbaini. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- UU RI No.3(2005). *Tentang Sistim Keolahragaan Nasional*, Bandung : Citra Umbara.